

PENGARUH KOMPETENSI DAN DIGITALISASI ADMINISTRASI TERHADAP KINERJA APARATUR PEMERINTAH DESA MONCONGLOE KABUPATEN GOWA

¹Nirwana, ²Andi Baharuddin, ³Amraeni

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi, Universitas Patempo
Email Korespondensi: nirwana.wana5994@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi dan digitalisasi administrasi terhadap kinerja aparatur Pemerintah Desa Moncongloe, Kabupaten Gowa. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peningkatan kualitas sumber daya manusia serta penerapan digitalisasi administrasi dalam mendukung efektivitas penyelenggaraan pemerintahan desa. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei. Populasi penelitian berjumlah 30 aparatur desa, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling sehingga seluruh populasi dijadikan sampel. Data dikumpulkan melalui kuesioner, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, analisis regresi linear berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja aparatur dengan nilai t hitung sebesar 3,825 dan signifikansi 0,001 ($<0,05$). Digitalisasi administrasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja aparatur dengan nilai t hitung sebesar 2,976 dan signifikansi 0,006 ($<0,05$). Secara simultan, kompetensi dan digitalisasi administrasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja aparatur dengan nilai F hitung sebesar 24,615 dan signifikansi 0,000 ($<0,05$). Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,646 menunjukkan bahwa 64,6% variasi kinerja aparatur dapat dijelaskan oleh kompetensi dan digitalisasi administrasi, sedangkan 35,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi aparatur yang didukung oleh implementasi digitalisasi administrasi secara efektif mampu meningkatkan kualitas kinerja aparatur dalam penyelenggaraan pemerintahan desa dan pelayanan publik.

Kata Kunci : Kompetensi, Digitalisasi Administrasi, Kinerja Aparatur, Pemerintahan Desa.

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of competence and administrative digitalization on the performance of village government officials in Moncongloe Village, Gowa Regency. The study is motivated by the importance of enhancing human resource quality and implementing administrative digitalization to support effective village governance. A quantitative method with a survey approach was employed. The study population consisted of 30 village officials, and a total sampling technique was used, meaning the entire population served as the sample. Data were collected through questionnaires, observation, and documentation, then analyzed using validity tests, reliability tests, multiple linear regression analysis, t-tests, F-tests, and the coefficient of determination with the aid of SPSS software. The results indicate that, individually (partially), competence has a positive and significant effect on official performance, with a calculated t-value of 3.825 and a significance level of 0.001 (<0.05). Administrative digitalization also has a positive and significant effect on official performance, with a calculated t-value of 2.976 and a significance level of 0.006 (<0.05). Simultaneously, competence and administrative digitalization have a positive and significant effect on official performance, with a calculated F-value of 24.615 and a significance level of 0.000 (<0.05). The coefficient of determination (R^2) value of 0.646 indicates that 64.6% of the variation in official performance can be explained by competence and administrative digitalization, while 35.4% is influenced by factors outside the research model. These findings demonstrate that enhancing official competence, supported by the effective implementation of administrative digitalization, can improve the quality of official performance in village governance and public service delivery.

Keywords: Competence, Administrative Digitalization, Official Performance, Village Government.

PENDAHULUAN

Pemerintah desa merupakan garda terdepan birokrasi yang memegang peran sentral dalam penyelenggaraan tata kelola lokal dan pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat. Mengacu pada Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, keberhasilan pembangunan serta mutu pelayanan publik di tingkat akar rumput mutlak bertumpu pada produktivitas dan kapasitas kerja aparatur. Dalam perspektif *Resource-Based View* (Barney, 1991), kinerja dan keunggulan suatu organisasi sangat ditentukan oleh kemampuan mengoptimalkan kapabilitas sumber daya internalnya, khususnya sumber daya manusia dan dukungan sistem kerja organisasi. Ketika kapabilitas internal aparatur berjalan selaras dengan mekanisme birokrasi, pemerintah desa dapat menghasilkan pelayanan yang transparan, akuntabel, dan responsif terhadap tuntutan publik.

Namun, realitas empiris di Pemerintah Desa Moncongloe, Kecamatan Manuju, Kabupaten Gowa justru memperlihatkan penurunan laju pertumbuhan kinerja aparatur. Berdasarkan Laporan Tahunan Desa Moncongloe (2025), pertumbuhan kinerja aparatur mengalami perlambatan signifikan pada tahun 2024, di mana kenaikan performa hanya berada di angka 2% (dari 80% ke 82%), merosot tajam dibanding periode sebelumnya yang mampu tumbuh hingga 4% per tahun. Penurunan laju kinerja ini berakar dari dua kendala mendasar: kapasitas internal aparatur dan instrumen kerja organisasi. Pada dimensi sumber daya manusia, penguasaan teknologi informasi aparatur masih berada pada kategori cukup dengan rata-rata 66%. Sementara itu, tingkat pemanfaatan teknologi informasi dalam pelayanan administrasi desa baru mencapai 60%, yang masih berada di bawah ambang batas minimal 70% yang ditetapkan standar nasional untuk kategori digitalisasi desa yang baik.

Secara teoretis, kinerja aparatur lahir dari keterpaduan antara kompetensi individual (Spencer & Spencer, 1993) dan modernisasi sistem administrasi (Heeks, 2006). Meskipun demikian, studi terdahulu cenderung membedah kedua faktor ini secara terpisah. Penelitian Lestari (2022) dan Putri (2020) menitikberatkan kompetensi sebagai determinan utama kinerja pelayanan, namun belum mengintegrasikan variabel sistem kerja modern berbasis teknologi. Di sisi lain, kajian Rahmawati & Nurdin (2023) serta Widodo & Pratama (2024) menyoroti efektivitas transformasi digital terhadap kinerja birokrasi, tetapi menegaskan bahwa implementasi sistem digital sering kali terhambat apabila kesiapan literasi digital dan motivasi aparatur belum matang. Kesenjangan penelitian (*research gap*) ini menunjukkan pentingnya sebuah model analisis yang menguji secara simultan bagaimana kompetensi holistik dan digitalisasi administrasi berinteraksi dalam menentukan kinerja birokrasi desa.

Kondisi tersebut melahirkan urgensi penelitian yang tinggi, terutama di tengah mandat percepatan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) hingga ke level pedesaan. Apabila disparitas antara ketersediaan sarana digital dan kecakapan aparatur dibiarkan tanpa evaluasi terukur, pengeluaran anggaran transformasi digital berisiko tidak efektif dan menimbulkan inefisiensi birokrasi. Oleh karena itu, pengkajian empiris sangat mendesak guna memberikan dasar kebijakan berbasis bukti (*evidence-based policy*) bagi pemerintah daerah maupun pemerintah desa. Kebijakan ini penting dalam merancang program peningkatan kapasitas sumber daya manusia aparatur secara berkelanjutan serta membenahi sarana penunjang

Penggabungan model kompetensi terpadu (mencakup pengetahuan, keterampilan, konsep diri, kepribadian, dan motivasi) dengan dimensi digitalisasi administrasi (teknologi, prosedur, dan kelembagaan) yang diuji secara sensus (*total sampling*) pada unit birokrasi desa di wilayah penyangga. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membuktikan secara empiris pengaruh kompetensi dan digitalisasi administrasi, baik secara parsial maupun simultan, terhadap kinerja aparatur Pemerintah Desa Moncongloe, Kabupaten Gowa.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori melalui metode survei untuk menganalisis dan menjelaskan hubungan kausal antara kompetensi dan digitalisasi administrasi terhadap kinerja aparatur. Penelitian dilaksanakan di Kantor Desa Moncongloe, Kecamatan Manuju, Kabupaten Gowa. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh aparatur Pemerintah Desa Moncongloe yang berjumlah 30 orang. Mengingat ukuran populasi yang relatif terbatas, teknik penarikan sampel yang digunakan adalah sensus atau *total sampling*, di mana seluruh anggota populasi dijadikan sebagai responden penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi langsung di lapangan, dokumentasi profil kelembagaan desa, serta penyebaran kuesioner terstruktur kepada para responden sebagai instrumen data primer. Instrumen kuesioner disusun menggunakan skala Likert lima poin, mulai dari nilai 1 (Sangat Tidak Setuju) hingga 5 (Sangat Setuju). Variabel bebas terdiri atas kompetensi (X_1) yang merujuk pada konsep Spencer & Spencer (1993) dengan indikator pengetahuan, keterampilan, konsep diri, sifat/karakteristik pribadi, dan motivasi; serta digitalisasi administrasi (X_2) mengacu pada teori Heeks (2006) melalui dimensi ketersediaan teknologi, struktur dan prosedur kerja digital, serta lingkungan kelembagaan. Sementara itu, variabel terikat adalah kinerja aparatur (Y) yang dikembangkan dari dimensi Bernardin & Russell (1993), meliputi ketepatan waktu, efisiensi biaya, kemandirian kerja, dan hubungan interpersonal.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, instrumen kuesioner diuji kelayakannya menggunakan analisis faktor melalui uji *Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy* (KMO-MSA) untuk validitas konstruk, serta koefisien *Cronbach's Alpha* untuk uji reliabilitas internal. Selanjutnya, data dianalisis untuk memenuhi uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas dengan metode *Kolmogorov-Smirnov*, uji multikolinearitas melalui observasi nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF), serta uji heteroskedastisitas dengan metode regresi *Glejser*. Seluruh pengujian inferensial diproses menggunakan bantuan program IBM SPSS Statistics melalui analisis regresi linear berganda, yang meliputi uji koefisien determinasi (R^2), uji signifikansi parsial (uji t), dan uji signifikansi simultan (uji F) pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik 30 aparatur Pemerintah Desa Moncongloe menunjukkan mayoritas berjenis kelamin laki-laki (60,0%), berpendidikan terakhir SMA/ sederajat (60,0%) dan Sarjana/S1 (40,0%), serta didominasi masa kerja 6–10 tahun (46,7%). Secara deskriptif, seluruh variabel berada pada kategori baik, dengan rata-rata nilai variabel kompetensi sebesar 4,10, digitalisasi administrasi sebesar 3,92, dan kinerja aparatur sebesar 4,10. Seluruh instrumen dinyatakan valid (KMO-MSA: $X_1 = 0{,}812$; $X_2 = 0{,}785$; $Y = 0{,}801$) dan reliabel (*Cronbach's Alpha*: $X_1 = 0{,}892$; $X_2 = 0{,}865$; $Y = 0{,}881$). Model regresi juga telah memenuhi uji asumsi klasik: residual berdistribusi normal (*Asymp. Sig.* = 0,200), bebas multikolinearitas (*Tolerance* = 0,721; VIF = 1,387), serta tidak terjadi heteroskedastisitas (*Sig.* = 0,421 dan 0,538).

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda dan Pengujian Hipotesis

Variabel	<i>Unstandardized Coefficients (B)</i>	t_{hitung}	Sig.	Standar Signifikansi	Keterangan
Konstanta	8,214	2,145	0,041	< 0,05	Signifikan
Kompetensi (X_1)	0,482	3,825	0,001	< 0,05	Berpengaruh Positif
Digitalisasi Administrasi (X_2)	0,391	2,976	0,006	< 0,05	Berpengaruh Positif

Sumber: Output SPSS 22, 2026

Persamaan regresi dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = 8,214 + 0,482X_1 + 0,391X_2 + e$$

Persamaan regresi linier berganda yang terbentuk menghasilkan nilai konstanta sebesar 8,214. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel kompetensi dan digitalisasi administrasi bernilai konstan atau tidak mengalami perubahan, maka nilai kinerja aparatur berada pada angka 8,214.

Selanjutnya, variabel kompetensi memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,482 dengan arah positif, yang berarti setiap peningkatan kompetensi aparatur sebesar satu satuan akan mendorong peningkatan kinerja aparatur sebesar 0,482 satuan, dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.

Sementara itu, variabel digitalisasi administrasi memperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,391 yang juga bernilai positif, menandakan bahwa tiap penambahan satu satuan pada implementasi digitalisasi administrasi akan meningkatkan kinerja aparatur sebesar 0,391 satuan secara ceteris paribus. Dengan demikian, kedua variabel bebas tersebut memberikan kontribusi yang searah terhadap peningkatan kinerja aparatur.

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis

Variabel Independen	t_{hitung}	Sig.	Standar Signifikansi	Keterangan	Keputusan Hipotesis
Kompetensi (X ₁)	3,825	0,001	< 0,05	Berpengaruh Positif dan Signifikan	H ₁ Diterima
Digitalisasi Administrasi (X ₂)	2,976	0,006	< 0,05	Berpengaruh Positif dan Signifikan	H ₂ Diterima

Sumber: Output SPSS 22, 2026

Berdasarkan hasil uji t ini diketahui bahwa variabel Kompetensi (X₁) memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,825 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kinerja aparatur. Dengan demikian, hipotesis pertama (H₁) diterima, yang berarti semakin baik kompetensi aparatur desa maka makin meningkatnya kinerja aparatur melaksanakan tugas pemerintahan dan pelayanan publik. Selanjutnya variabel Digitalisasi Administrasi (X₂) memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,976 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,006 < 0,05$. Hasil ini juga menunjukkan bahwa digitalisasi administrasi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja aparatur. Dengan demikian, hipotesis kedua (H₂) diterima, berarti penerapan digitalisasi administrasi meningkatkan efektivitas dan kualitas kinerja aparatur Desa Moncongloe Kabupaten Gowa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, kompetensi aparatur terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja aparatur Desa Moncongloe. Secara parsial melalui uji t, variabel kompetensi memperoleh nilai t-hitung sebesar 3,825 dengan signifikansi 0,001 yang berada di bawah ambang batas 0,05. Pada saat yang sama, variabel digitalisasi administrasi juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan dengan nilai t-hitung sebesar 2,976 dan signifikansi 0,006. Penerapan teknologi informasi, prosedur tata kelola berbasis digital, serta dukungan lingkungan kelembagaan yang memadai terbukti mampu mendorong efektivitas, efisiensi, dan mutu pelayanan administrasi desa secara nyata. Secara simultan, hasil uji F menghasilkan nilai F-hitung sebesar 24,615 dengan tingkat signifikansi 0,000, membuktikan bahwa kompetensi aparatur dan digitalisasi administrasi secara bersama-sama memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja aparatur. Temuan ini menegaskan bahwa kedua variabel tersebut merupakan faktor penentu yang saling melengkapi. Peningkatan kapasitas dan keahlian aparatur yang diimbangi dengan optimalisasi sistem administrasi digital akan secara langsung memperkuat kinerja aparatur dalam menjalankan roda pemerintahan desa serta menyelenggarakan pelayanan publik yang prima.

DAFTAR PUSTAKA

- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2016). *Multivariate Data Analysis* (7th ed.). Harlow: Pearson Education.
- Hariati, H. (2016). *Kinerja Aparatur Desa Moncongloe* (Skripsi). Universitas Negeri Makassar.
- Lestari, N. (2022). Pengaruh Kompetensi Aparatur terhadap Kinerja Pemerintah Desa di Kabupaten Gowa. *Jurnal Administrasi Publik*, 14(2), 115-128.
- Pemerintah Desa Moncongloe. (2025). *Laporan tahunan Desa Moncongloe Tahun 2025*. Kecamatan Manuju, Kabupaten Gowa.
- Pratama, A. (2022). Digitalisasi Administrasi Pemerintahan Desa dan Tantangannya. *Jurnal Administrasi Negara*, 10(2), 85-96.
- Rahmawati, & Nurdin. (2023). Implementasi Digitalisasi Administrasi Desa dalam Meningkatkan Efisiensi Pelayanan Publik. *Jurnal Administrasi Publik*, 9(1), 55–66.
- Setiawan, B. (2023). Pengembangan Kompetensi Digital Aparatur Desa dalam Mendukung Pelayanan Publik. *Jurnal Manajemen Pemerintahan*, 11(1), 77-89.
- Spencer, L. M., & Spencer, S. M. (1993). *Competence at Work: Models for Superior Performance*. New York: John Wiley & Sons.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wibowo. (2021). *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.